Karya Kesehatan Journal of Community Engagement
https://jurnal.karyakesehatan.ac.id/K2JCE
Volume 06 | Nomor 01 | Juni | 2025
E-ISSN: 2964-8998

Pemetaan Derajat Kesadaran PHBS Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pengunjung Tempat Wisata Delisha Resort, Konawe

Sufiah Asri Mulyawati*, Mariana Asmaningdiah, I Putu Sudayasa, Diah Indriastuti, Nuraniar Bariq Kinayoh, Yenti Purnamasari, Dewinta Nur Oktaviani
Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia[1]

Korespodensi: Sufiah Asri Mulyawati
Mikrobiologi, Universitas Halu Oleo
Email: phia_asri@yahoo.co.id

Kata Kunci:
PHBS; Tingkat Pendidikan; Tempat Wisata

Keywords*:*
Education Level; PHBS; Tourist Attraction

Abstrak*. Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu bentuk promosi kesehatan yang bertujuan untuk mendorong individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat agar dapat hidup di lingkungan yang bersih dan sehat. Di tempat umum seperti tempat wisata, penerapan PHBS menjadi krusial untuk mencegah penyebaran penyakit dan menciptakan lingkungan yang aman serta nyaman bagi semua pengunjung. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana tingkat pendidikan memengaruhi pemahaman dan penerapan PHBS di lingkungan tempat wisata. Kegiatan dilaksanakan di Delisha Resort, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara pada tanggal 21 Juni 2025. Tahapan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode yang digunakan adalah survei deskriptif kuantitatif dengan teknik accidental sampling dan penyebaran kuesioner tertutup. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat distribusi tingkat pendidikan dan derajat kesadaran PHBS. Hasil yang diperoleh yaitu mayoritas pengunjung tempat wisata memiliki derajat kesadaran PHBS yang sangat baik. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini yaitu mayoritas responden yang memiliki latar belakang pendidikan menengah dan tinggi menunjukkan tingkat kesadaran PHBS yang sangat baik.*

Abstract. *The Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) program is a form of health promotion that aims to encourage individuals, families, groups, and communities to live in a clean and healthy environment. In public places such as tourist attractions, the implementation of PHBS is crucial to prevent the spread of disease and create a safe and comfortable environment for all visitors. This service activity aims to identify the extent to which the level of education affects the understanding and application of PHBS in a tourist site environment. The activity was carried out at Delisha Resort, Konawe Regency, Southeast Sulawesi on June 21, 2025. The activity stages include planning, implementation, and evaluation. The method used was quantitative descriptive survey with accidental sampling technique and distribution of closed questionnaires. Data were analyzed using descriptive statistics to see the distribution of education levels and the degree of awareness of PHBS. The results obtained were that the majority of visitors to tourist attractions had a very good degree of PHBS awareness. The conclusion of this service activity is that the majority of respondents who have middle and higher education backgrounds show a very good level of PHBS awareness.*

Pendahuluan

Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan bagian dari upaya promosi kesehatan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan individu, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan sehat melalui kebiasaan hidup bersih dan dukungan kondisi yang mendukung perubahan perilaku (1). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu tolok ukur utama dalam pelaksanaan upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. PHBS mencakup berbagai praktik positif yang mencakup pencegahan penyakit, pelayanan kesehatan ibu dan anak, program keluarga berencana, pemenuhan gizi, pemanfaatan obat secara rasional, serta upaya menjaga kesehatan secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari (2),(3),(4).

PHBS dibagi berdasarkan tatanan dalam masyarakat, yaitu: rumah tangga, institusi pendidikan, tempat kerja, tempat umum, dan PHBS di fasilitas pelayanan kesehatan Perilaku ini tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga pada lingkungan sosial dan ekosistem di sekitarnya. Di tempat umum seperti tempat wisata, penerapan PHBS menjadi krusial untuk mencegah penyebaran penyakit dan menciptakan lingkungan yang aman serta nyaman bagi semua pengunjung (1),(3). Objek wisata merupakan ruang terbuka yang dikunjungi oleh masyarakat dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan pendidikan yang beragam. Sayangnya, masih sering ditemukan perilaku yang tidak sesuai dengan prinsip Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), seperti membuang sampah sembarangan, tidak mencuci tangan sebelum makan, serta penggunaan fasilitas sanitasi tanpa menjaga kebersihannya. Penelitian di kawasan wisata Bukit Cinta, Lembata, mengungkapkan bahwa praktik mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir masih tergolong rendah di kalangan pengunjung (5).

Kondisi ini mencerminkan bahwa penerapan PHBS di kawasan wisata masih menghadapi berbagai hambatan. Salah satu faktor yang diduga berkontribusi terhadap rendahnya kesadaran tersebut adalah tingkat pendidikan. Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku individu, termasuk dalam menerapkan gaya hidup bersih dan sehat. Individu dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki akses informasi kesehatan yang lebih luas serta pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk menelaah sejauh mana pendidikan memengaruhi kesadaran PHBS, terutama dalam konteks aktivitas wisata (6).

Delisha Resort merupakan salah satu tempat wisata cukup dikenal yang terletak di Konawe, Sulawesi Tenggara dan sering dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun luar daerah. Keanekaragaman latar belakang pengunjung membuat lokasi ini relevan untuk melakukan pemetaan derajat kesadaran terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana tingkat pendidikan memengaruhi pemahaman dan penerapan PHBS di lingkungan tempat wisata

Metode

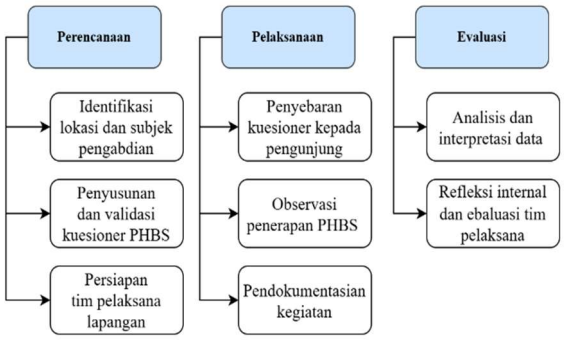
Kegiatan pengabdian ini diawali dengan proses perencanaan dan pengorganisasian bersama komunitas sasaran, yakni pengunjung dan pengelola Delisha Resort di Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara. Subjek pengabdian dalam kegiatan ini adalah pengunjung tempat wisata sebagai responden utama.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2025, bertempat di area wisata Delisha Resort, yang merupakan salah satu destinasi wisata populer di Konawe. Lokasi ini dipilih karena memiliki intensitas kunjungan tinggi dengan latar belakang pengunjung yang beragam, khususnya dalam hal tingkat pendidikan, sehingga sesuai untuk dilakukan pemetaan derajat kesadaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah survei deskriptif kuantitatif dengan teknik accidental sampling. Instrumen utama berupa kuesioner tertutup, yang disusun berdasarkan indikator kesadaran PHBS. Strategi pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan persuasif kepada pengunjung secara langsung di area wisata, dengan tetap memperhatikan etika penelitian seperti informed consent dan kerahasiaan data.

Berikut tahapan kegiatan pengabdian ini secara sistematis (Gambar 1):

1. Tahap Perencanaan
   Pada tahap ini dilakukan identifikasi masalah, penyusunan strategi pelaksanaan, serta koordinasi awal dengan pihak-pihak yang terlibat.
   a. Identifikasi lokasi dan subjek pengabdian (pengunjung Delisha Resort)
   b. Penyusunan dan validasi kuesioner PHBS
   c. Persiapan tim pelaksana lapangan
2. Tahap Pelaksanaan
   Tahap ini merupakan tahap inti di mana kegiatan langsung dilakukan di lapangan sesuai dengan rencana.
   a. Penyebaran kuesioner kepada pengunjung dengan teknik accidental sampling
   b. Observasi penerapan PHBS di lingkungan Delisha Resort
   c. Pendokumentasian kegiatan
3. Tahap Evaluasi
   Tahapan ini melibatkan analisis data dan pelaporan hasil untuk keperluan refleksi dan pengembangan program lanjutan.
   a. Analisis dan interpretasi data menggunakan statistik deskriptif
   b. Refleksi internal dan evaluasi tim pelaksana



Gambar 1. *Tahapan Kegiatan Pengabdian*

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pemetaan derajat kesadaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berdasarkan tingkat pendidikan pengunjung dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2025 di Delisha Resort, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan mendapat dukungan dari pihak pengelola tempat wisata.

Pengabdian masyarakat ini terdiri dari dua tahapan utama, yaitu penyebaran kuesioner PHBS dan observasi langsung terhadap perilaku pengunjung di lokasi wisata. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan metode accidental sampling, yaitu pendekatan langsung kepada pengunjung yang berada di area wisata secara acak.

Tim pelaksana terlebih dahulu memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan kegiatan, dan meminta kesediaan pengunjung untuk menjadi responden seperti pada Gambar 2. Kuesioner berisi pertanyaan tertutup mengenai indikator PHBS dan tingkat pendidikan pengunjung. Selain penyebaran kuesioner, dilakukan pula observasi terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di area wisata, seperti kebiasaan membuang sampah, mencuci tangan, dan penggunaan fasilitas sanitasi



Gambar 2. *Pengambilan Data dengan Kuesioner*

Kegiatan ini melibatkan sebanyak 46 responden yang terdiri dari pengunjung Delisha Resort dengan latar belakang pendidikan yang bervariasi. Hasil pengumpulan data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Secara umum hasil kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, dan Tingkat Pendidikan.

Karakteristik Responden	n	%
Usia (Tahun)		
< 20	13	28.3
21-30	21	45.7
31-40	5	10.9
41-50	3	6.5
>50	4	8.7

Jenis Kelamin		
Laki-laki	17	37
Perempuan	29	63
Tingkat Pendidikan		
Dasar	4	8.7
Menengah	31	67.4
Tinggi	11	23.9

Tabel 1 menunjukkan bahwa kelompok usia yang paling banyak adalah 21–30 tahun sebanyak 21 respoden (45,7%) dan kelompok usia yang paling sedikit adalah 41-50 tahun sebanyak 3 responden (6.5%). Dari segi jenis kelamin, sebanyak 17 responden (37%) berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 29 responden (63%) berjenis kelamin perempuan. Dari segi tingkat pendidikan, yang paling banyak adalah pendidikan menengah dalam hal ini SMA/Sederajat sebanyak 31 responden (67.4%) dan yang paling sedikit adalah pendidikan dasar dalam hal ini SD dan SMP sebanyak 4 responden (8.7%).

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Kesadaran PHBS di Tempat Wisata

Kesadaran PHBS	n	%
Buruk	9	19.6
Baik	5	10.9
Sangat Baik	32	69,6

Berdasarkan data pada Tabel 2, sebagian besar responden menunjukkan tingkat kesadaran terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tempat wisata yang sangat baik, yaitu sebanyak 32 orang atau 69,6%. Sementara itu, sebanyak 9 responden (19,6%) memiliki tingkat kesadaran yang kurang, dan sisanya, yaitu 5 orang (10,9%), berada pada kategori baik.

Adanya perbedaan derajat kesadaran PHBS diantara para responden dapat secara nyata dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimiliki masing-masing individu. Selain itu, perbedaan latar belakang seperti usia, pengalaman hidup, dan jenis pekerjaan juga turut memengaruhi tingkat kesadaran PHBS. Hal ini terlihat dari karakteristik responden yang cukup bervariasi, baik dari segi usia, jenjang pendidikan, maupun profesi yang mereka jalani.

Secara umum, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan mendapat respons yang positif dari para pengunjung. Para responden tampak antusias dalam mengikuti pengisian kuesioner dan memberikan jawaban yang jujur serta terbuka. Beberapa gambaran kegiatan selama pelaksanaan pengabdian di Delisha Resort dapat dilihat pada Gambar 3 dan Gambar 4 berikut ini:



Gambar 3. *Lokasi Pengambilan Data (Delisha Resort)*



Gambar 4. *Foto Bersama Tim pengabdian dan mahasiswa FK UHO UMF MRC*

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pemetaan derajat kesadaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berdasarkan tingkat pendidikan di Delisha Resort, Konawe, berhasil dilaksanakan dengan partisipasi aktif dari pengunjung dan dukungan penuh dari pihak pengelola. Hasil survei terhadap 46 responden menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung memiliki tingkat kesadaran PHBS yang sangat baik (69,6%), sementara 10,9% berada pada kategori baik, dan 19,6% tergolong rendah. Hal ini mengisyaratkan bahwa mayoritas pengunjung telah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara cukup konsisten selama berada di lokasi wisata. Namun, masih terdapat sekelompok kecil yang menunjukkan kesadaran rendah dan memerlukan perhatian lebih lanjut.

Pembahasan

Tingginya angka kesadaran PHBS ini kemungkinan dipengaruhi oleh latar belakang

pendidikan responden, dimana sebagian besar berasal dari tingkat pendidikan menengah (67,4%) dan pendidikan tinggi (23,9%) yang berkorelasi positif dengan pengetahuan dan perilaku kesehatan yang lebih baik.

Kondisi ini mencerminkan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk pola pikir serta sikap seseorang terhadap kebersihan dan kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki, umumnya seseorang lebih mudah mengakses informasi, memahami risiko kesehatan, dan mengadopsi perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Di lingkungan tempat wisata, individu dengan latar belakang pendidikan yang lebih baik cenderung lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan bersama, tidak hanya demi kenyamanan pribadi, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan yang aman dan sehat bagi pengunjung lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan masyarakat dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam memperkuat implementasi PHBS, khususnya di ruang publik seperti kawasan wisata (5),(7).

Hasil ini sejalan dengan temuan Rakhmatin dan Sholeh (7), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan wisatawan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku peduli lingkungan di objek wisata. Penelitian tersebut menemukan bahwa responden dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi menunjukkan perilaku peduli lingkungan dengan skor rata-rata 88% (kategori sangat baik), sedangkan mereka dengan tingkat pendidikan dasar hanya mencapai rata-rata 62% (kategori cukup). Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini, ditemukan bahwa tingkat pendidikan berkontribusi sebesar 59,7% terhadap perilaku peduli lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang, maka semakin besar kemungkinannya untuk memahami risiko kesehatan dan pentingnya upaya pencegahan dalam menjaga kebersihan diri maupun lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pendidikan berperan sebagai faktor determinan penting dalam pembentukan perilaku PHBS.

Secara teoritis, temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Darmawan dan Fadjarajani (8), menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara wawasan lingkungan dengan perilaku bersih pengunjung, ditunjukkan oleh nilai korelasi Spearman sebesar 98,3%. Hasil ini menegaskan bahwa pengetahuan dan tingkat pendidikan menjadi unsur kunci dalam membentuk sikap dan perilaku sehat terhadap lingkungan, termasuk dalam konteks wisata.

Dalam kegiatan pengabdian ini, mayoritas responden berada pada rentang usia produktif 21–30 tahun (45,7%), kelompok usia yang umumnya memiliki akses informasi yang lebih luas melalui media digital maupun jalur pendidikan formal. Sejalan dengan Darmawan dan Fadjarajani, faktor usia, tingkat pendidikan, motivasi, serta tujuan berwisata turut memengaruhi perilaku seseorang terhadap kebersihan dan penerapan PHBS di ruang publik (9),(10),(11).

Partisipasi aktif responden selama kegiatan juga menunjukkan tanda awal perubahan sosial mikro, yakni meningkatnya kesadaran dan kepedulian individu terhadap pentingnya perilaku sehat di tempat umum. Responden tidak hanya bersedia mengisi kuesioner, tetapi juga terbuka dalam menyampaikan informasi mengenai kebiasaan mereka terkait kebersihan dan kesehatan. Hal ini sejalan dengan konsep pendekatan "*Health Promotion",* WHO menekankan pemberdayaan individu melalui strategi edukasi dan keterlibatan komunitas agar dapat mengelola faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan secara lebih efektif, termasuk di lokasi wisata.

Dengan demikian, kegiatan ini memberikan bukti bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku PHBS di lingkungan publik. Selain menghasilkan data kuantitatif, kegiatan ini juga menciptakan dampak sosial positif dalam bentuk keterlibatan masyarakat terhadap isu-isu kesehatan lingkungan. Hal ini menjadi landasan penting untuk pengembangan program lanjutan berupa edukasi kesehatan yang lebih sistematis di kawasan wisata.

Simpulan dan Saran

Tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan tempat wisata. Mayoritas responden yang memiliki latar belakang pendidikan menengah dan tinggi menunjukkan tingkat kesadaran PHBS yang sangat baik. Selain itu, dominasi responden usia produktif memperkuat asumsi

bahwa akses informasi dan pengalaman turut mendorong terbentuknya perilaku sehat. Keterlibatan aktif pengunjung dalam kegiatan ini juga mengindikasikan adanya potensi perubahan sosial yang positif dan berkelanjutan. Secara teoritis, kegiatan ini mendukung pendekatan promosi kesehatan berbasis komunitas sebagaimana dianjurkan oleh WHO, di mana edukasi partisipatif di ruang publik menjadi strategi efektif dalam mendorong kontrol individu terhadap kesehatan. Sehingga diperlukan tindak lanjut berupa program edukasi kesehatan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan di kawasan wisata untuk memperkuat kesadaran dan implementasi PHBS dalam kehidupan sehari-hari pengunjung maupun pengelola tempat wisata.

Upaya peningkatan kesadaran dan praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tempat wisata, disarankan agar dilakukan kegiatan edukatif secara berkala yang melibatkan pengelola wisata, pedagang, dan pengunjung. Materi penyuluhan dapat disampaikan melalui media yang menarik seperti poster, spanduk, atau video singkat yang ditempatkan di lokasi strategis. Selain itu, kolaborasi dengan pihak terkait seperti dinas kesehatan atau komunitas lokal dapat memperkuat upaya edukasi dan pendampingan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini, khususnya Universitas Halu Oleo yang selalu memberikan dukungan penuh. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada pengelola Delisha Resort, Kabupaten Konawe, atas izin dan fasilitas yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Semoga kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat dan dapat menjadi langkah nyata dalam menumbuhkan kesadaran hidup bersih dan sehat di lingkungan tempat wisata.

Daftar Rujukan

1. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Tatanan Rumah Tangga. Jakarta; 2020.

2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku Saku PHBS: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Tatanan Rumah Tangga. Jakarta; 2021.

3. Sahputra RT. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Era PandemI COVID-19 di Indonesia (Literature Review). 2022;4(3).

4. Pengaruh intervensi promosi kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan praktik PHBS pada siswa SD.

5. Rahayu ET, Limbu R, Tira DS. Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Pengunjung Tempat Wisata Bukit Cinta Lembata Tahun 2023. ISSN. 2024;13(2).

6. Afifah AN, Fatin MA, Ghassani FS, Lismandasari L. Analisis Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan, serta Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga di RT 04 RW 05 Kelurahan Ciriung Kabupaten Bogor. MEDIA Kesehat Masy Indones. 1 Juni 2022;21(3):203–8.

7. Rakhmatin WD, Sholeh M. Pengaruh Tingkat Pendidikan Wisatawan Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan di Objek Wisata Waduk Cengklik Kabupaten Boyolali. Edu Geogr. 28 April 2022;10(1):1–12.

8. Darmawan D, Fadjarajani S. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan dengan Perilaku Wisatawan dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan. 2016;4(24).

9. Fridayati H. Relationship On Education Level and Environmental Attitude With Tourist Behavior in Kebun Teh Kabawetan. Eduvest - J Univers Stud. 20 April 2021;1(4):158–67.

10. Bagdja RSA, Munizu M, Nohong M, Hamid N, Jabbar IN. Development of sustainable tourism in Indonesia: Applying the extended theory of planned behavior to encourage eco-friendly practices among tourists. J Infrastruct Policy Dev. 19 November 2024;8(14):8540.

11. Ma'ruf M, Surya S, Apriliany PD. Knowledge, Attitudes and Behavior of University Students towards Environmental Issues in Indonesia. Sains Humanika [Internet]. 27 Januari 2016 [dikutip 12 Juli 2025];8(1–2). Tersedia pada: https://sainshumanika.utm.my/index.php/sainshumanika/article/view/836